

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit *Delay* Dengan Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terpublikasi Di Bursa Efek Indonesia

Bagas Fauzan Gymnastiar^{1*}, Afifudin², Irma Hidayati³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: bagasfauzan75@gmail.com

ABSTRACT

This to know examine the effect of audit tenure, profitability and audit opinion on audit delay which is moderated by the reputation of public accounting firms in manufacturing companies published on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. This type of research is descriptive correlational research with analytical method uses a quantitative analysis method using secondary data sourced through financial report documentation published by the Indonesian stock exchange. The research results reveal that Audit Tenure has a significant negative effect on Audit Delay. Profitability has a significant negative effect on Audit Delay. Audit Opinion has a significant positive effect on audit delay. The reputation of the Public Accounting Firm cannot moderate the relationship between Audit Tenure and Audit Delay. The reputation of the Public Accounting Firm cannot moderate the relationship between Profitability and Audit Delay. The reputation of the Public Accounting Firm cannot moderate the relationship between Audit Opinion and Audit Delay.

Keywords: *Audit tenure, profitability, audit opinion, the reputation of the public accounting firm, audit delay.*

PENDAHULUAN

Informasi pelaporan keuangan menggambarkan kinerja dan kapabilitas perusahaan, yang merupakan aspek penting bagi pemangku kepentingan dalam aktivitas investasi dan pengambilan keputusan (Ruchana dan Khikmah, 2020). Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus diaudit dan diungkapkan oleh auditor independen. Laporan keuangan tahunan harus disusun oleh perusahaan publik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk memenuhi pertanggungjawaban kepada Otoritas Jasa Keuangan dan entitas eksternal lainnya. Hal ini diikuti dengan penyusunan laporan auditor. Setelah penyusunan laporan keuangan tersebut, auditor diangkat oleh manajemen untuk melakukan pemeriksaan. Dalam upaya memastikan keandalan laporan oleh pengguna, seperti investor dan kreditor, audit ini bertujuan untuk memverifikasi bahwa laporan keuangan tidak hanya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), namun juga wajar dan terbebas dari kesalahan penyajian dalam bentuk apapun.

Penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu, melewati batas waktu yang telah ditetapkan, dapat mengurangi relevansi serta kepercayaan terhadap laporan tersebut, sehingga menurunkan manfaatnya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan haruslah andal, akurat, relevan, dan disampaikan tepat waktu agar dianggap memenuhi standar yang baik. Fenomena ini dikenal sebagai audit *delay* (Al-Faruqi, 2020). Menurut Saputra et al. (2020), publikasi informasi yang terlambat sering kali menimbulkan persepsi negatif dari investor dan kreditor, sebab mereka mengasosiasikan keterlambatan ini dengan kondisi finansial dan kinerja yang buruk dari perusahaan tersebut. Seringkali, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan diinterpretasikan sebagai tanda adanya masalah, yang berpotensi mengurangi kepercayaan investor dan kreditor terhadap stabilitas keuangan perusahaan tersebut. Hal ini dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi, yang selanjutnya mungkin berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

Emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menyampaikan laporan tahunan mereka dalam waktu empat bulan setelah tahun buku berakhir, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Kewajiban ini menekankan pentingnya kepatuhan terhadap tenggat waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia, yang dimaksudkan untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam kegiatan perusahaan publik.

Arens dkk. (2015:136) mendefinisikan Audit *tenure* sebagai durasi hubungan kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan kliennya, yang diukur melalui periode perikatan audit yang telah berlangsung dengan auditee. *Profitabilitas* menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam upaya mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan semua aset yang dimilikinya (Kasmir, 2017:196). Menurut Mulyadi (2002:20), Opini audit merupakan pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Signifikansi Reputasi Kantor Akuntan Publik dalam memproduksi laporan keuangan yang kredibel sangat besar. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan sering mengandalkan auditor untuk memastikan keandalan dan ketepatan informasi yang diberikan. Waktu penerbitan laporan keuangan yang tepat sangat terkait dengan durasi proses audit yang dilakukan.

Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan sangat bergantung pada rentang waktu proses pengerjaan audit. Proses pengerjaan audit pada perusahaan manufaktur cenderung lebih lama dibandingkan dengan perusahaan jasa dan dagang. Hal ini dikarenakan adanya proses pengelolaan produk yang relatif lama dari bahan baku sampai dengan barang jadi. Selain itu diperlukan mesin berskala besar yang menyebabkan proses produksi lebih kompleks. Sektor industri dasar dan kimia di Indonesia adalah bagian terpenting dari industri manufaktur. Subsektor yang termasuk dalam kategori ini meliputi semen, keramik dan porselin, metalurgi, industri kimia, plastik dan pengemasan, pakan ternak, serta industri kayu, pulp, dan kertas.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dibidang audit khususnya tentang audit *delay* dan dapat menjadi sumbangan pemikiran internal perusahaan untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga terhindar dari penyebab yang dapat mengakibatkan perusahaan terkena audit *delay*. Selain itu dapat mengedukasi masyarakat akan pentingnya ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan sebagai langkah mengurangi keterlambatan publikasi laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam teori keagenan, hubungan antara dua pihak, yaitu principal dan agen, dikembangkan. Di mana, principal mengizinkan agen untuk bertindak dan membuat keputusan mewakili dirinya. Agen, yang bertindak sebagai pengelola perusahaan, diberikan tanggung jawab untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan principal, yang merupakan pemilik perusahaan. Teori ini, yang dikembangkan oleh Jensen dan Mecklin (1976), menggambarkan dinamika perjanjian antara kedua pihak tersebut. Keagenan mencakup pembagian kekuasaan di mana principal mempercayakan agen dalam pengambilan keputusan untuk entitas.

Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Menurut Arkelof (1970), teori signalling menyampaikan bahwa perusahaan memanfaatkan laporan keuangan sebagai cara untuk mengirimkan sinyal kepada para penggunanya, yang mungkin mengandung informasi tentang keberhasilan atau permasalahan keuangan mereka, yang dikenal sebagai berita baik atau berita buruk. Sebelum laporan keuangan itu dirilis ke publik, harus terlebih dahulu diaudit oleh seorang auditor independen..

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Milgram (1963) memaparkan teori kepatuhan yang mencakup dua perspektif, yakni instrumental dan normatif. Perspektif instrumental menyatakan bahwa perilaku manusia terbentuk oleh motivasi pribadi dan reaksi terhadap variasi dalam perilaku. Perspektif ini menggambarkan situasi dimana individu menaati peraturan atau instruksi yang telah ditentukan. Sebaliknya, perspektif normatif lebih berkaitan dengan faktor eksternal dan sering kali bertentangan dengan keinginan pribadi. Dalam konteks ilmu akuntansi, teori kepatuhan dari sudut pandang normatif relevan untuk memahami kepatuhan terhadap peraturan dalam penerbitan laporan keuangan oleh emiten di Indonesia.

Audit Delay

Audit *delay* mengacu pada periode yang berlangsung dari hari terakhir tahun buku perusahaan hingga pengumuman laporan oleh auditor (Ashton et al, 1987). Masalah ini termasuk dalam proses audit di mana terdapat ketidaksesuaian antara penyusunan anggaran akhir tahun oleh organisasi dan penerbitan laporan audit.

Audit Tenure

Arens dkk. (2015:136) mendefinisikan Audit *tenure* sebagai durasi hubungan kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan kliennya, yang diukur melalui periode perikatan audit yang telah berlangsung dengan auditee. Pengukuran Audit *Tenure* terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu *Tenure Firm* dan *Tenure Partner*. *Tenure Firm* berkaitan dengan durasi suatu kantor akuntan publik dalam melaksanakan tugas audit secara terus-menerus. Sementara itu, *Tenure Partner* mengacu pada periode waktu di mana sebuah tim akuntan publik berhasil mempertahankan posisi sebagai partner dalam proses audit.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam upaya mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan semua aset yang dimilikinya (Kasmir, 2017:196). Entitas dengan rasio *profitabilitas* yang besar akan dianggap lebih baik dalam performa penghasilan laba, dan ini akan menyebabkan pasar memberikan penilaian positif. Pelaku pasar modal memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar karena ini dianggap sebagai berita baik yang segera ingin mereka sampaikan kepada publik mengenai kinerja perusahaan yang mengesankan.

Opini Audit

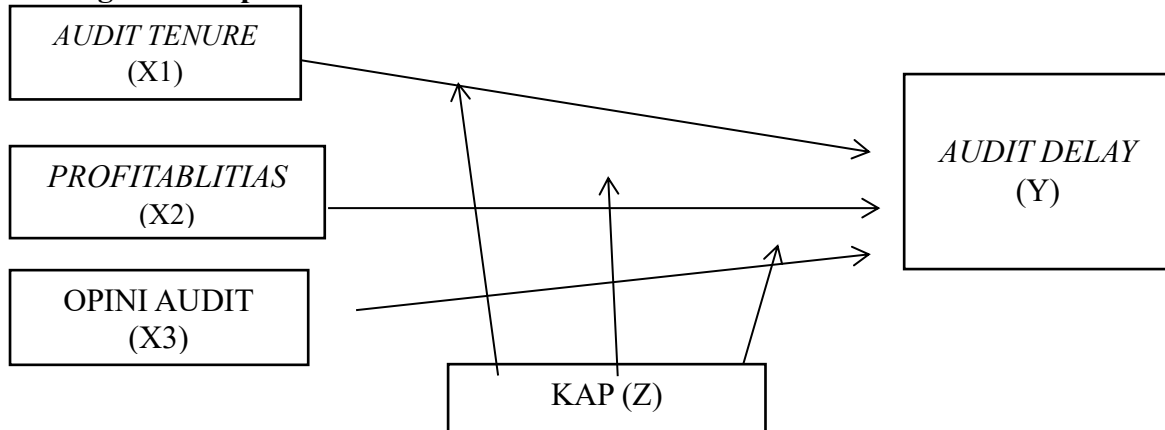
Menurut Mulyadi (2002:20), auditor dapat mengeluarkan lima tipe opini audit, yaitu:

1. Opini wajar tanpa pengecualian.
2. Opini wajar tanpa pengecualian yang disertai dengan keterangan tambahan.
3. Opini wajar dengan pengecualian.
4. Opini tidak wajar.
5. Pernyataan yang abstain dari memberikan opini.

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Dikemukakan oleh Agoes (2017:71) bahwa ukuran dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) ditentukan berdasarkan reputasi dan skala operasinya. Sebuah KAP dikategorikan sebagai besar apabila memiliki lebih dari 25 staf profesional, memiliki cabang di berbagai lokasi, dan melayani klien yang merupakan perusahaan besar. Selain itu, afiliasi dengan Big Four juga menandakan ukuran besar dari sebuah KAP.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1 : *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*.
 H2 : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*.
 H3 : Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.
 H4 : *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* yang dimoderasi oleh kantor akuntan publik.
 H5 : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay* yang dimoderasi oleh kantor akuntan publik.
 H6 : Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* yang dimoderasi oleh kantor akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa data perusahaan pada sektor manufaktur yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2023 sampai selesai. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode studi dokumentasi dengan data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan 2022 yang tersedia pada website www.idx.co.id. Dalam pengumpulan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 35 perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terpublikasi pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dengan berbagai variabel didalamnya yaitu *audit delay*, *audit tenure*, *profitabilitas*, opini audit, dan reputasi kantor akuntan publik.

Hasil Uji Statistik Deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan pada lima variabel yang ada adalah sebagai berikut:

1. Variabel *audit delay* (Y) diperoleh nilai standar deviasi yaitu 19,7 dengan nilai yaitu 82.9. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean sehingga bisa disimpulkan bahwa distribusi data yang tersebar secara merata.
2. Variabel *audit tenure* (X1) diperoleh nilai standar deviasi yaitu 0.40 dengan nilai mean yaitu 1,8. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean sehingga bisa disimpulkan bahwa distribusi data yang tersebar secara merata.

3. Variabel *profitabilitas* (X2) diperoleh nilai standar deviasi 5.46 dengan nilai mean yaitu 6,2. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean sehingga bisa disimpulkan bahwa distribusi data yang tersebar secara merata.
4. Variabel opini audit (X3) diperoleh nilai standar deviasi 0.38 dengan nilai mean yaitu 0,68. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean sehingga bisa disimpulkan bahwa distribusi data yang tersebar secara merata.
5. Variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik (Z) menunjukkan nilai standar deviasi 0.43 dengan nilai mean yaitu 0,24. Nilai Standar deviasi lebih besar dari nilai mean sehingga bisa disimpulkan bahwa distribusi data tidak tersebar secara merata.

Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.540	.651		112.891	.000
	X1	-1.993	.029	-.915	-68.107	.000
	X2	-.128	.049	-.035	-2.607	.014
	X3	20.244	.692	.396	29.253	.000

Sumber: Data sekunder diolah 2024

$$Y = 73,540 - 1,993X1 - 0,128X2 + 20,244 X3 + e$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar 73,540, maka jika diasumsikan $X1, X2, X3 = 0$ maka $Y =$ positif. Artinya jika variabel bebas (audit *tenure*, *profitabilitas*, opini audit) konstan, maka variabel terikat yaitu audit *delay* akan memiliki nilai positif.
2. Nilai koefisien regresi β_1 audit *tenure* (X1) yang nilainya sebesar -1,993 menunjukkan apabila semakin tinggi audit *tenure* maka audit *delay* akan turun, dan sebaliknya jika nilai audit *tenure* turun maka nilai audit *delay* akan semakin tinggi.
3. Nilai koefisien regresi β_2 *profitabilitas* (X2) yang nilainya sebesar -0,128 menunjukkan apabila semakin tinggi *profitabilitas* maka audit *delay* akan turun, dan sebaliknya jika nilai *profitabilitas* turun maka nilai audit *delay* akan semakin tinggi.
4. Nilai koefisien regresi β_3 opini audit (X3) yang nilainya sebesar 20,244 menunjukkan apabila semakin tinggi opini audit maka audit *delay* juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya jika nilai opini audit semakin turun maka nilai audit *delay* akan turun.

Analisis Regresi Moderasi

Tabel 2. Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.393	.783		93.792	.000
	X1	-1.967	.040	-.903	-49.782	.000
	X2	-.148	.056	-.041	-2.643	.014
	X3	20.656	.869	.404	23.762	.000
	Z	.812	1.756	.018	.463	.647
	X1Z	-.088	.070	-.025	-1.254	.220
	X2Z	.073	.129	.016	.566	.576
	X3Z	-1.685	1.572	-.027	-1.072	.293

Sumber: Data sekunder diolah 2024

$$Y = 73,393 - 1,967 X1 - 0,148X2 + 20,656 X3 - 0,88 X1.Z + 0,73 X2.Z - 1,685 X3.Z + e$$

Keterangan:

1. Jika nilai konstanta adalah 73,393 dan semua variabel X_1 , X_2 , X_3 , $X_{1.Z}$, $X_{2.Z}$, $X_{3.Z}$ diasumsikan bernilai 0, maka variabel terikat Y akan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel-variabel bebas serta variabel moderasi (seperti audit *tenure*, *profitabilitas*, dan opini audit) serta interaksi antara audit *tenure* dengan reputasi kantor akuntan publik, *profitabilitas* dengan reputasi kantor akuntan publik, serta opini audit dengan reputasi kantor akuntan publik dijaga konstan, nilai dari audit *delay* akan positif.
2. Koefisien regresi β_1 untuk audit *tenure* (X_1) yang tercatat sebesar -1,967 menandakan bahwa nilai audit *delay* cenderung menurun dengan peningkatan audit *tenure*. Hal ini mengimplikasikan bahwa, ketika audit *tenure* mengalami penurunan, maka audit *delay* akan cenderung meningkat.
3. Koefisien regresi β_2 untuk *profitabilitas* (X_2) dengan nilai -0,148 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan terbalik antara *profitabilitas* dan audit *delay*. Artinya, peningkatan dalam *profitabilitas* akan mengakibatkan penurunan dalam audit *delay*, sedangkan penurunan dalam *profitabilitas* akan menyebabkan peningkatan dalam audit *delay*.
4. Koefisien regresi β_3 untuk variabel opini audit (X_3) dengan nilai 20,656 mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan pada audit *delay* seiring dengan peningkatan nilai opini audit. Sementara itu, penurunan pada nilai opini audit akan diikuti oleh penurunan dalam nilai audit *delay*.
5. Nilai koefisien regresi interaksi, yang diwakili oleh β_4 sebesar -0,088, memperlihatkan bahwa ada hubungan negatif antara peningkatan interaksi antara audit *tenure* dan reputasi kantor akuntan publik dengan penurunan nilai audit *delay*. Sebaliknya, penurunan interaksi tersebut mengakibatkan kenaikan nilai audit *delay*.
6. Koefisien regresi interaksi β_5 yang mengaitkan *profitabilitas* dengan reputasi kantor akuntan publik, yang memiliki nilai -0,73, mengindikasikan bahwa peningkatan pada interaksi antara audit *tenure* dan reputasi kantor akuntan publik berdampak pada kenaikan audit *delay*. Di sisi lain, penurunan pada interaksi antara *profitabilitas* dan reputasi kantor akuntan publik memberikan kontribusi terhadap penurunan audit *delay*.
7. Koefisien regresi interaksi antara reputasi kantor akuntan publik dan opini audit, yang memiliki nilai -1,685, menunjukkan bahwa hubungan yang semakin meningkat antara reputasi kantor akuntan publik dan audit *tenure* memiliki korelasi negatif dengan audit *delay*. Ini berarti bahwa peningkatan interaksi antara opini audit dan reputasi kantor akuntan publik berakibat pada penurunan audit *delay*. Sebaliknya, penurunan dalam interaksi ini akan mengakibatkan peningkatan dalam nilai audit *delay*.

Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 3. Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13226.740	7	1889.534	772.958	.000 ^b
	Residual	66.003	27	2.445		
	Total	13292.743	34			

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 dan f hitung sebesar 772,958 lebih besar dari f tabel 2,701. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan audit *tenure*, *profitabilitas*, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Uji Koefisien Determintasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.277	.180	17.90350

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas R Square menunjukkan 0,277. Nilai R Hasil uji koefisien determinan tersebut menunjukkan bahwa audit *delay* dipengaruhi variabel audit *tenure*, *profitabilitas*, dan opini audit sebesar 27% dan sisanya sebesar 73% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian.

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 5. Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.393	.783		93.792	.000
	X1	-1.967	.040	-.903	-49.782	.000
	X2	-.148	.056	-.041	-2.643	.014
	X3	20.656	.869	.404	23.762	.000
	Z	.812	1.756	.018	.463	.647
	X1Z	-.088	.070	-.025	-1.254	.220
	X2Z	.073	.129	.016	.566	.576
	X3Z	-1.685	1.572	-.027	-1.072	.293

Sumber: Data sekunder diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas maka hasil perhitungan uji parsial (uji-t) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Audit *Delay*

Variabel audit *tenure* (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung -49,782 lebih besar dari t tabel 1,697 dengan koefisien negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*.

Hasil ini sejalan dengan Puryati (2020), Novita (2023) yang menyatakan auditor yang telah memiliki keterikatan yang lama tidak perlu memerlukan waktu lama dalam melakukan audit, sehingga mereka dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan dengan auditor dengan keterikatan yang baru. Hasil ini bertentangan dengan Sumarni (2022) yang menyatakan bahwa semakin lama waktu hubungan antara perusahaan dengan auditor menciptakan hubungan emosional antara kedua pihak, sehingga nantinya independensi auditor akan berkurang dan membujuk klien untuk menunda penyelesaian auditnya..

2. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Audit *Delay*

Variabel *profitabilitas* (X2) memiliki nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung -2,643 lebih besar t tabel sebesar 1,697 dengan koefisien negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dari Gaol & Duha (2021), Ranggala (2021), Ananda (2021). Mereka menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *profitabilitas* tinggi dituntut menyelesaikan auditnya lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya terhadap publik.

3. Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit *Delay*

Variabel opini audit (X3) memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 20,656 lebih besar t tabel sebesar 1,697 dengan koefisien positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Novita (2023) yang menyatakan untuk mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian, tim audit harus memeriksa seluruh dokumen secara lengkap dan memastikan bahwa seluruh laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini yang menyebabkan rentang proses pengerjaan audit menjadi lebih lama, selain itu untuk mengeluarkan sebuah opini wajar tanpa pengecualian memerlukan waktu untuk konfirmasi kepada partner audit yang lebih senior. Berbeda dengan penelitian oleh Anggraeni (2023), Gaol & Duha (2021). Mereka Menyatakan jika opini audit yang dikeluarkan oleh auditor selain opini wajar tanpa pengecualian maka auditor akan melanjutkan dengan mencari dokumen-dokumen untuk pemeriksaan, sehingga dapat memperlama proses pengerjaan audit atau audit *delay* akan semakin meningkat.

4. Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Audit *delay* Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kantor Akuntan Publik

Hasil audit *tenure* dengan reputasi kantor akuntan publik mendapat signifikansi 0,220 sehingga lebih dari batas yaitu 0,05 dan menghasilkan t hitung -1,254 sehingga kurang dari t tabel 1,697. Dapat diambil kesimpulan reputasi kantor akuntan publik tidak memiliki kemampuan memoderasi audit *tenure* terhadap audit *delay*. Kesimpulan ini sejalan dengan Anggraeni (2020), Sihombing (2021) dan Caroline (2023) mereka berpendapat reputasi suatu kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh moderasi terhadap hubungan antara audit *tenure* dengan audit *delay*.

5. Pengaruh *Profitabilitas* Audit *delay* Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kantor Akuntan Publik

Hasil *profitabilitas* dengan reputasi kantor akuntan publik mendapat signifikansi 0,576 sehingga lebih dari batas yaitu 0,05 dan menghasilkan t hitung 0,566 sehingga kurang dari t tabel 1,697. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa reputasi suatu kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap audit *delay*. Kesimpulan ini sejalan dengan Rahardi (2021) yang berpendapat reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memoderasi *profitabilitas* terhadap audit *delay*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Anggraeni (2020) yang menyatakan bahwa reputasi suatu kantor akuntan publik memiliki pengaruh moderasi terhadap pengaruh *profitabilitas* kepada audit *delay*.

6. Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit *Delay* Yang Dimoderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik

Hasil opini audit dengan reputasi kantor akuntan publik sebagai moderator mendapat signifikansi 0,293 yaitu lebih dari batas yaitu 0,05 dan menghasilkan t hitung -1,072 sehingga kurang dari t tabel 1,697. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa reputasi suatu kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi pengaruh opini audit terhadap audit *delay*. Kesimpulan ini sejalan dengan oleh Rahardi (2021) berpendapat opini audit yang telah ditambahkan dengan reputasi kantor akuntan publik kurang mampu mempengaruhi audit *delay*. Hal ini bertentangan dengan penelitian oleh Wulandari T. & Wenny D. C. (2021) yang menyatakan reputasi KAP dapat memoderasi variabel opini audit terhadap audit *delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data, maka hasil penelitian yang diperoleh yaitu audit *tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*. *Profitabilitas* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*. Opini audit memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap audit *delay*. Reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderatori hubungan antara audit *tenure* terhadap audit *delay*. Reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderatori hubungan antara *profitabilitas* terhadap audit *delay*. Reputasi kantor akuntan publik tidak dapat memoderasi hubungan antara opini audit terhadap audit *delay*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu hanya menggunakan rasio *return on assets* sebagai indikator dalam variabel *profitabilitas*. Sehingga tidak dapat membandingkan kontribusi dari rasio-rasio keuangan lainnya pada variabel yang digunakan. Hasil yang diperoleh dari reputasi kantor akuntan publik yang digunakan sebagai variabel moderasi memberikan hasil yang kurang maksimal yaitu tidak dapat memoderasi seluruh variabel bebas dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak memiliki peranan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Banyak perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan audit secara konsisten. Selain itu laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini hanya periode 2020 sampai dengan 2022 atau hanya 3 tahun sehingga berpengaruh terhadap sedikitnya jumlah data yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, maka saran-saran yang dapat dikemukakan yaitu peneliti selanjutnya dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yang lain selain *return on assets* sebagai indikator dalam variabel *profitabilitas* sehingga peneliti dapat membandingkan hasil kontribusi dari tiap rasio keuangan yang digunakan sehingga hasil penelitian menjadi lebih maksimal. Peneliti selanjutnya dapat mengganti variabel reputasi kantor akuntan publik dengan variabel moderasi yang lain atau dengan menambahkan variabel bebas yang digunakan agar hasil penelitian dapat menentukan peran moderasi dalam hubungan antar variabel. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah periode laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan penelitian sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat. Perusahaan juga harus lebih konsisten menerbitkan laporan keuangannya sebagai bentuk pertanggung jawaban sebagai pihak internal terhadap eksternal perusahaan. Dengan penerbitan laporan keuangan yang konsisten maka laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian akan bertambah sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi R. A. 2020. "Pengaruh *Profitabilitas*, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap *Audit delay*. Jurnal Reksa: Rekayasa Keuangan", *Jurnal Syariah Dan Audit*. Vol. 7, No. 1.
- Anggraeni D. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Dengan Reputasi Akuntan Publik Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Perusahaan-perusahaan Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*. Vol. 12, No. 2, 1-11.
- Ananda S., Andriyanto A. W., Sari R. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, *Profitabilitas*, Kompleksitas Operasi, Dan *Leverage* terhadap *Audit delay*". *Jurnal Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*. Vol. 2. 298-315.
- Agoes S. 2017. "*Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Buku 1 Edisi 5*". Jakarta: Salemba Empat
- Akerlof, George A. 1970. "*The Market for Lemons: Quality Uncertainty and The Market Mechanism*". *Quarterly Journal of Economics*, Vol. 83, No. 4, 488-500.
- Arens, et al. 2015. "*Auditing & Jasa Assurance Edisi Ke lima belas Jilid 1*". Jakarta: Erlangga.
- EAshton R.H., Willingham J.J, Ellio R. K. 1987. "*An Emprical Analysis of Audit delay. Journal of Accounting Research*". Vol. 25, No. 2, 275-292.
- Caroline, Nizarudin A., Agustina D. 2023. "Pengaruh *Profitabilitas* dan Audit *Tenure* terhadap Audit *delay* dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*. Vol. 3, No. 2, 371-384.

- Gaol L. R., Duha S. K. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terpublikasi Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 7, No. 1, 64-74.
- Ghozali, Imam. 2018. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- MilJensen M. C., Meckling W.H. 1976. “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*”. *Journal of Financial Economics* Oktober 1976. Vol. 3, No. 4, 305-360.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (8th ed.)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Milgram, S. 1974. “*Obedience to Authority. New York*”, NY: Harper & Row.
- Mulyadi. 2002. “*Auditing Edisi ke-6 Cetakan ke-1*”. Jakarta: Salemba Empat.
- OtoritaNovita D., Waradityas A.S., Febrianti A. R. 2023. “Pengaruh Opini Audit, *Audit Tenure*, *Audit Switching* Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Batu Bara”. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing*. Vol. 4, No. 2, 316-330.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Puryati D. 2020. “Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay*”. *Jurnal Akuntansi*. Vol.7, No. 2, 200-212.
- Ranggala Q. 2021. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* dengan *Audit tenure* Sebagai Variabel Moderasi”. *Journal of Islamic Economics, Business and Finance*. Vol. 11, No. 2, 98-121.
- Rahardi, F., Afrizal, & Diah, E. 2021. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Lq 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019)”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, Vol. 6, No. 1, 18–33.
- Ruchana F., & Khikmah S. N. 2020. “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, *Profitabilitas* Dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap *Audit delay*”. *Jurnal Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology*, Vol. 58, 257-269.
- Saputra A. D., Irawan C. R., Ginting W. A. 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, *Profitabilitas* Dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*”. *Jurnal riset Akuntansi*. Vol. 4, No. 2, 286-295.
- Sihombing T. (2021) “Pengaruh *Audit Opinion*, *Audit Tenure*, Dan *Profitabilitas* Terhadap *Audit delay* Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Sebagai Variabel Moderasi”. *Jurakunman*. Vol. 14, No. 1, 26-43
- Sumarni T., Nor W., Saprudin, Alfian, Lesmanawati D. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena *Audit delay* Di Masa COVID-19”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol. 8, No. 2, 165-180
- Sugiyono. 2017. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung:Alfabeta.
- Wulandari, T., & Wenny, C. D. 2021. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Solvabilitas terhadap *Audit delay* Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*. (1), 28–36.